

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM).“ Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2004:10)”.

Dalam kehidupan suatu Negara, Pendidikan memegang peran penting didalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:”Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan

tersebut akan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik fisik, mental maupun emosional.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Karena yang harus mencapai tujuan (yang harus berkembang) adalah siswa dan oleh karena itu siswalah yang harus belajar. Menurut Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui kegiatan proses belajar diharapkan, siswa memperoleh suatu perubahan-perubahan yang positif dalam dirinya. Dimana perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar.

Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks dan siswalah yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut mandiri dalam belajarnya. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kemandirian dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar. kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting. Kemandirian siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. untuk meningkatkan kemandirian siswa dapat dipupuk dengan memberi tugas. Tugas-tugas yang diberikan guru sedapat mungkin dikerjakan

oleh siswa yang mandiri untuk melatih pikiran dan sumber belajar yang ada. Sikap mandiri menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang menonjol.

Menurut hasil pengamatan di SMA YLPI Pekanbaru kenyataan menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang mengambil jalan pintas dengan hanya menyalin jawaban dari teman tanpa memahami jawaban tersebut. Bagi mereka yang penting adalah mengerjakan dan dapat mempertanggung jawabkan dihadapan guru dengan menunjukkan pekerjaannya dan sebagian siswa yang tidak mempunyai buku catatan.

Hasil observasi dan wawancara dengan seorang guru ekonomi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru, siswa yang belum mencapai KKM 31,95% dari 97 siswa hanya sekitar 68,04% mencapai tingkat ketuntasan minimal, dengan standar KKM sebesar 75. Dalam sistem pengajaran guru menggunakan sistem pengajaran langsung dan metode yang digunakan selama ini hanya ceramah dan Tanya jawab.

Siswa yang berkemandirian yang tinggi mampu belajar tanpa bantuan orang lain. Sedangkan siswa yang mempunyai kemandirian belajar rendah sangat memerlukan orang lain dalam belajarnya. Pendekatan dalam proses mengajar telah dilakukan untuk memacu agar siswa mampu memecahkan persoalan yang muncul dalam proses belajarnya.

Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraihny. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator

keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar yang baik akan dapat dicapai oleh siswa apabila mereka dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

Menurut Oemar Hamalik (2011:103) guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Misalnya dari sekolah lain, sebelum memasuki sekolah sekarang. Hal-hal yang perlu diketahui itu. Ialah antara lain penguasaan pelajaran, kemandirian belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal-hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuan belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), meskipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan dan penyesuaian sosial.

Belajar harus dilakukan oleh individu itu sendiri dan untuk dirinya sendiri yaitu belajar yang sesuai dengan cara atau metode yang sesuai dengan kecepatan dirinya sendiri. Didalam belajar siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, mampu berdiri sendiri, memiliki kepercayaan diri, sebagai individu, sebagai adaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2001:13) kemandirian belajar Adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa dan bernegara. Untuk itu memiliki sikap yang mandiri dalam belajar penting bagi siswa karena kemandirian dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada pembelajaran atau instruktur, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA YLPI Pekanbaru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ada dilatar belakang adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa kurang namun hasil belajarnya telah mencapai tingkat kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan
2. Sebagian siswa tidak mempunyai buku pelajaran ekonomi
3. Sebagian siswa terlihat belum mandiri dalam mengerjakan tugas ekonomi karena sebagian siswa terlihat mencontek pekerjaan teman.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih khusus dan terarah maka penulis membuat batasan-batasan masalah yang akan penulis teliti yaitu : Kemandirian Siswa Dalam

Mengerjakan Tugas Terhadap Hasil siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X di SMA YLPI Pekanbaru

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kemandirian dalam mengerjakan tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian dalam mengerjakan tugas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA YLPI Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menambah bahan kajian dalam hal perbedaan hasil belajar dengan kemandirian dalam melaksanakan tugas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga mampu mengerjakan tugas secara terampil dan mandiri dan dapat

mempertanggung jawabkan apa yang sudah dikerjakan dan dapat memecahkan masalah.

b. Bagi Sekolah

penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam strategi pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

sebagai bahan acuan, referensi dan perbandingan untuk penelitian dengan variable yang sama.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka sebaiknya perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemandirian

Menurut Haris Mujiman (2007:1), “kemandirian adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

Kemandirian dalam mengerjakan tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merencanakan sesuatu dengan sendirinya dan mengatasi masalah nya sendiri, mengambil resiko atas keputusan yang telah di ambil, melaksanakan hak dan kewajibannya sendiri, melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri, merasa apa yang dikerjakan benar dan merasa teguh pendirian.

2. Mengerjakan Tugas

Slameto (2015:87-88) Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.

3. Hasil Belajar

Sudjana (2010:111), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari penilaian. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penelitian hasil belajar. Lebih lanjut Majid (2006:227), menyatakan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana murid telah mencapai hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi hasil belajar dalam penelitian ini adalah dilihat berdasarkan nilai ulangan harian melalui kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI PEKANBARU